

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu kesuatu keadaan yang lebih baik. Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi aset bangsa yang diharapkan, supaya menjadi manusia yang produktif. Hal ini sesuai tujuan pendidikan nasional yang telah diterapkan pada Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Dalam dunia pendidikan Indonesia tidak dapat meningkatkan peran serta masyarakat didalamnya. Masyarakat memiliki peran penting dalam pendidikan dimana salah satunya sebagai penyelenggara pendidikan. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab XV tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan bagian satu umum pasal 54 menyebutkan bahwa :

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta seseorang, kelompok, keluarga, organisasi profesi pengusaha, dan organisasi

kemasyarakatan dalam menyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

2. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.
3. Ketentuan tentang peran serta masyarakat sebagaimana dalam ayat (1) dan ayat (2)

Berbicara tentang penyelenggaraan pendidikan di sekolah, tentu tidak terlepas dari peran serta guru selama proses pembelajaran siswa yang diwujudkan dalam bentuk interaksi belajar mengajar baik antara pendidik dengan peserta didik. Dalam menyelenggarakan pembelajaran formal, pendidik berpedoman pada rencana dan pengaturan tentang pendidikan yang keseluruhannya dikemas dalam bentuk kurikulum. Dalam konteks kurikulum tingkat satuan pendidikan yang saat ini sedang dikembangkan di Indonesia, peran guru untuk dapat mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum tampaknya bukan hal yang sederhana. Guru dituntut untuk dapat memenuhi sejumlah prinsip pembelajaran tertentu, diantaranya guru harus memperhatikan kebutuhan dan perbedaan individual, mengembangkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran agar mendapat hasil yang optimal khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar mengajar. Komponen tersebut adalah meliputi kemampuan guru dalam menguasai kelas, bahan pelajaran,

terampil berkomunikasi, dan kemampuan dalam mengajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Ahmadi (2004:138)

“Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, berfikir, sikap dan kebiasaan siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah keadaan sosial, ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, keamanan, kedisiplinan, perhatian orangtua dan sebagainya”.

Kemampuan professional guru sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan perbaikan dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan pada siswa. Suatu pemberian bantuan didalam proses pembelajaran adalah berupa kegiatan perbaikan yang terprogram secara sistematis, sehingga pemberian bantuan ini akan terarah pada perbaikan pendidikan yang maksimum, contohnya penentuan model pembelajaran yang inovatif dan menarik yang sesuai dengan kondisi kelas.

Dalam pembelajaran akuntansi dibutuhkan keaktifan sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas pola pikir siswa dalam memahami suatu konsep. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran ekonomi siswa dituntut untuk benar-benar aktif, sehingga daya ingat siswa terhadap apa yang dipelajari akan lebih baik. Maka hal ini menuntut kreativitas seorang guru dalam

mengajar akuntansi agar mata pelajaran akuntansi menjadi pelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan beberapa strategi atau model pembelajaran. Menurut Depdiknas (2008: 3) strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta berada dipinggiran kota, tetapi dalam kehidupan bermasyarakat siswa-siswi harus berinteraksi dengan masyarakat setempat yang tentunya membawa pengaruh positif dan negative. Rendahnya prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta terhadap mata pelajaran akuntansi selama ini mengindikasikan bahwa pembelajaran akuntansi belum sesuai dengan harapan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, antara lain dengan menyediakan LKS yang berisi ringkasan materi dilengkapi dengan sejumlah soal-soal latihan, meringkas materi untuk siswa, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Hal tersebut terbukti dari data ulangan harian daya serap siswa dibawah 70 % (Kriteria Ketuntasan Minimal 70,00 sehingga belum tuntas). Siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta berjumlah 26 siswa. Dari 26 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar sebanyak 19 siswa dengan presentase 73,07% dan siswa yang

mencapai KKM belajar sebanyak 7 siswa dengan presentase 26,93%. Hasil perolehan nilai akuntansi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

**Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI Akuntansi
SMK Muhammadiyah 2 Surakarta**

Nilai	Banyak Siswa (orang)
40-49	1
50-59	4
60-69	14
70-79	6
80-89	1
Jumlah Siswa	26

Masih banyaknya siswa yang belum tuntas belajar tentunya sangat mengganggu proses materi selanjutnya yang disampaikan oleh guru. Untuk itu permasalahan ini harus segera diatasi agar proses pembelajaran tetap berlanjut sesuai dengan silabus dan kurikulum. Selain itu secara personal ketidaktuntasan belajar individual akan memperberat beban belajar bagi siswa yang bersangkutan.

Dalam proses pembelajaran siswa kelas XI Akuntansi lebih senang memfokuskan diri pada urusan yang lain, misalnya mengobrol dengan teman sebangku, mencorat-coret buku sambil melayangkan pikiran mereka ke dunia fantasi, bahkan ada yang menjahili teman mereka sendiri. Keadaan ini

diperparah oleh kurangnya ketegasan guru dalam menegur siswa untuk memperhatikan pelajaran. Guru kadang merasa kewalahan mengatasi kegaduhan yang terjadi dikelas XI Akuntansi ketika proses pembelajaran. Hal ini disebabkan, karena siswa bosan dengan model pembelajaran yang di gunakan guru yaitu guru masih cenderung menggunakan model ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi atau model pembelajaran berperan untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa untuk belajar sehingga siswa dapat turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi yang bisa mengubah cara belajar siswa dari pasif menjadi aktif sehingga akan membuat siswa tertarik dan paham dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang salah satu tujuannya menanamkan konsep pada siswa. Suatu konsep akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa apabila konsep tersebut disajikan melalui langkah-langkah yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan diantaranya dengan menggunakan strategi *Team Teaching*.

Team teaching merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang melibatkan dua orang guru atau lebih dalam proses pembelajaran, dengan pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas dan seimbang. Melalui strategi *Team Teaching*, diharapkan antar mitra dapat bekerja sama dan saling melengkapi dalam mengelola proses pembelajaran sehingga setiap

permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat diatasi secara bersama-sama.

Model pembelajaran *Team Teaching* diharapkan mampu mengatasi masalah yang dimiliki guru secara individu, dengan team nya. Sebagai seorang individu guru tentu tidak mungkin untuk bisa sempurna, guru akan terbiasa dengan masalah-masalah yang ada dalam diri dan lingkungannya. Disamping itu model pembelajaran *Team Teaching* dapat dijadikan sebagai media untuk melatih dan meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penelitian ini mengambil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TEAM TEACHING* PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada beberapa masalah, antara lain :

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi, hal ini tampak pada hasil ulangan yang belum memenuhi hasil ketuntasan.
2. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan dalam proses penyampaian materi. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan

model pembelajaran ceramah, sehingga siswa banyak yang merasa bosan dengan model ini.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu penulis memfokuskan kepada masalah-masalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar akuntansi dibatasi pada hasil tes ranah kognitif setelah menerapkan model *Team Teaching*.
2. Model pembelajaran *Team Teaching* digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran akuntansi.
3. Model pembelajaran dibatasi pada model pembelajaran *Team Teaching*.
4. Subjek penelitian dibatasi hanya pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Kelas XI Akuntansi.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah, masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian ini adalah : "Apakah dengan menerapkan

model pembelajaran *Team Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa XI Akuntansi di SMK 2 Muhammadiyah Surakarta”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu kegiatan, sebab dengan adanya tujuan, manusia dalam aktivitasnya akan semakin jelas dan terarah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ”penerapan model pembelajaran *Team Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa XI Akuntansi di SMK 2 Muhammadiyah Surakarta”.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, manfaat tersebut antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan dapat menambah khasanah dalam penelitian tentang peningkatan prestasi belajar akuntansi dengan model pembelajaran *Team Teaching* di SMK muhammadiyah 2 Surakarta

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan masukan kepada siswa agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam

pencapaian prestasi belajar akuntansi. Serta bagi guru dapat memberikan masukan dalam menentukan model dalam mengajar yang tepat serta dapat menjadi alternatif selain model yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik lagi, apabila peneliti telah menjadi pendidik sehingga dapat berkontribusi pada dunia pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang akan penulis teliti. Dalam penyusunan sistematika ini terdiri dari tiga bagian antara lain :

Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, prakata, daftar isi, daftar tabel, dan abstraksi.

Bagian utama yaitu, antara lain :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 11 : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang definisi peningkatan, definisi prestasi, definisi belajar, definisi prestasi belajar akuntansi, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi, penerapan model pembelajaran *Team Teaching*, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB 111 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini di jelaskan jenis dan rancangan penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi, sampel dan sampling, metode pengumpulan data, teknik penyajian data, teknik analisis data

BAB 1V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini di jelaskan gambaran umum dari obyek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasannya

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berupa kesimpulan hasil analisi, implikasi dan saran-saran

Bagian akhir terdiri dari :

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN